

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOMEROOM UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI AKADEMIK SISWA

Kuswantoro¹, Dwi Yuwono Puji Sugiharto², Edy Purwanto³
PPS UNNES Semarang
Email : kuswantorofarhan5797@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji efektifitas bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan efikasi akademik siswa di SMP Muhammadiyah Gebang Cirebon. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan jenis *one group pre-test and post test design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 80 siswa di SMP Muhammadiyah Gebang Cirebon yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dalam bidang akademik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket kepercayaan diri dalam bidang akademik yang diadaptasi dari teori Abdul Gafoor K.(2006). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan lima pilihan jawaban yang terdiri dari sangat Benar (SS), Hampir Benar (HB), Netral (N), Hampir Salah (HS), Sangat Salah (SS). Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji tanda (*sign test*) sehingga dapat diketahui bahwa $p=0,002$ lebih kecil dari α sebesar $5\% = 0,05$ dengan selisih rata – rata sebesar 21, 875. Artinya setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif meningkatkan kepercayaan diri dalam bidang akademik di SMP Muhammadiyah Gebang Cirebon.

Kata Kunci : *Efikasi Akademik, Teknik Homeroom, Bimbingan Kelompok*

Open Access



Received : 2020-07-10. Published : 2020-08-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0

International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Efikasi akademik merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya (Bandura dalam Grufron & Risnawati, 2012). Efikasi diri dalam bidang akademik juga dapat diartikan sebagai keyakinan individu bahwa dirinya mampu melaksanakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya (Baron dan Byrne, 2003). Dwitanttyanov, dkk (2010) mengatakan bahwa efikasi diri dalam bidang akademik merupakan keyakinan yang dimiliki individu tentang kemampuan kognisi, mengerjakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi tantangan akademik. Selain itu Zimmerwan (Bandura, 1997) menyatakan bahwa efikasi akademik adalah penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisir dan melakukan tindakan untuk mencapai performansi akademik yang diinginkan. Sedangkan menurut Rizvi, dkk (1997) mengatakan bahwa efikasi akademik merupakan proses untuk memilih, mengaktifkan, dan mengorganisasikan perilaku yang relevan dengan pelaksanaan tugas-tugas akademik agar mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Individu dengan efikasi diri akademik tinggi akan percaya bahwa individu akan mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan individu dengan efikasi akademik rendah akan menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam kondisi sulit, individu dengan efikasi akademik rendah itu cenderung mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sedangkan individu dengan efikasi akademik tinggi akan berusaha lebih keras, sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan berusaha keras untuk mengatasi hambatan yang ada untuk mencapai tujuan.

Individu yang memiliki keyakinan diri tinggi pada kemampuannya dalam belajar atau akademik akan lebih meningkatkan diri untuk dapat menguasai materi akademiknya dan akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapainya (Santrock, 2003:487. Sedangkan menurut Porter & Mike, 2000:90) mengatakan bahwa individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan memiliki harapan, harga diri serta keyakinan yang tinggi pada tingkat keberhasilannya, individu akan lebih optimis dan selalu berpikir bahwa saya bisa maka saya akan bisa.

Studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah Gebang Cirebon ditemukan banyak siswa yang mengalami efikasi akademik rendah. Presentase efikasi akademik yang didapat sebanyak 20% pada kategori tinggi, 50% siswa pada kategori sedang, dan 30 % siswa pada kategori rendah. Perilaku yang menunjukkan efikasi akademik rendah yaitu siswa berpeluang besar berperilaku menyontek (pujiastuti, 2012), dan memiliki motivasi belajar yang rendah (Zimmerman, 2000). tidak optimal dalam pencapaian hasil akademik (Abesha, 2012: Shikai et.al, 2007). Berdasarkan informasi dari konselor dan guru di SMP Muhammadiyah Gebang Cirebon menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki efikasi diri akademik rendah dalam belajar, siswa suka menyontek saat ujian semester, tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru, kurang mampu mengatur waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa yang memiliki efikasi akademik yang rendah akan menampakkkan ketidaktertarikannya pada tugas-tugas yang diberikan di sekolah, cenderung merasa terancam dengan adanya tugas-tugas tersebut, berusaha menghindari tugas-tugas sekolah, tidak memiliki komitmen dalam belajar serta selalu merasa gagal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Bandura ,1995).

Melihat permasalahan yang dialami siswa diatas, maka diperlukan teknik layanan bimbingan kelompok yang dapat membantu meningkatkan efikasi akademik siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam proses merubah cara berpikir positif yang tinggi pada dirinya sendiri, maka siswa mampu melatih dirinya sendiri untuk mengubah atau bahkan menghapus keyakinan-keyakinan yang dapat merugikan diri sendiri. Dalam arti pemikiran- pemikiran yang tidak logis atau irasional harus digantikan dengan pemikiran- pemikiran yang logis atau rasional (Ellis dalam Corey 2005: 243). Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan efikasi akademik siswa, ada beberapa penelitian sebelumnya yaitu Wiendi Dwi Nugroho (2014) mengemukakan bahwa teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini melihat dampak dari teknik *homeroom* pada siswa yang mengalami motivasi rendah dalam belajarnya.

Ainun Nafiah, dkk (2012) penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat menurunkan perilaku agresif siswa. Penelitian ini memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam menurunkan perilaku agresif siswa dan fokus pada siswa yang berperilaku agresif. Tria Ratna Dewi, dkk (2008) mengemukakan tentang efektifitas pelaksanaan teknik *homeroom* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang akademik. Fokus dari penelitian ini untuk mengubah pola pikir dan keyakinan siswa saat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Mengganti pemikiran- pemikiran yang tidak logis atau irasional menjadi

pemikiran- pemikiran yang logis atau rasional, sehingga dapat merubah tidak percaya diri dalam bidang akademik menjadi percaya diri dalam bidang akademik.

Berdasarkan penjelasan studi pendahuluan diatas, teknik *homeroom* dihipotesiskan untuk meningkatkan efikasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama. Pemilihan teknik ini muncul berdasarkan studi yang disarankan untuk meningkatkan efikasi akademik siswa, Suasana pembelajaran belum tercipta adanya suasana kekeluargaan antara siswa dan guru. Cara yang ditempuh oleh guru masih menggunakan teknik lama yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling klasikal dan jarang memberikan bimbingan konseling individu/ kelompok sehingga masalah yang dialami siswa kurang bisa dipahami oleh guru. Menggunakan teknik *homeroom* itu dalam rangka untuk menciptakan pembelajaran yang memiliki suasana kekeluargaan, sehingga siswa merasa belajar di sekolah seperti belajar dirumahnya sendiri, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah- masalah yang dialami siswa dalam bidang.

Secara umum penelitian ini bertujuan unruk mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan efikasi akademik pada siswa SMP Muhammadiyah Gebang Cirebon. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi konseptual dalam pengembangan pelaksanaan bimibngan kelompok di masa mendatang mengenai cara bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan efikasi akademik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis *quasi experiment* (eksperimen semu). Desainnya menggunakan *pretest posttest one group design* maksudnya adalah terdapat satu kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen saja (Creswell, 2010). Jenis penelitian eksperimen ini akan menunjukkan hasil pengukuran kelompok eksperimen sebagai hasil dari pengaruh dari perlakuan. Teknik pengambilan subyek yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek di dasarkan pada pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Subyek penelitian 8 siswa untuk kelompok eksperimen, diambil berdsarkan karakteristik yang memiliki efikasi akademik rendah. Instrumen yang digunakan adalah dengan skala efikasi akademik dan kuesioner (La Greca & Lopez, 1998). Skala efikasi akademik kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program SPSS. Pengujian hipotesis untuk menguji H_a dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji *one way anova*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Gebang Cirebon 80 siswa, peneliti mengambil 24 siswa yang mewakili gambaran tingkat efikasi akademik rendah. Subyek dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan memberikan skala efikasi akademik. Instrumen yang digunakan yaitu skala efikasi akademik (La Greca & Lopez, 1998). Beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama, *pretest* guna untuk mencari siswa yang memiliki karakteristik efikasi akademik. Kedua, pembentukan kelompok eksperimen yang mempunyai karakteristik efikasi akademik. Ketiga, pemberian *pretest* (tes awal) yang sama kepada kelompok eksperimen. Keempat, pemberian treatment (perlakuan) adalah menerima teknik *homeroom*. Terakhir, memberikan *posttest* (tes akhir) yang sama kepada kelompok eksperimen. Bimbingan kelompok dilaksanakan satu minggu sekali selama 7 kali pertemuan. Total validitas 0,2787 dan realibilitas 0,942 teknik yang digunakan yaitu teknik belah dua (*Split Half Technique*) dengan formula Spearmen-Brown. Tingkat

efikasi akademik siswa akan diklasifikasikan dengan kriteria tinggi, sedang, rendah. Menurut Azwar (2003) kategori ini dilakukan bertujuan untuk menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan melalui *pretest* dan *posttest*. Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, adalah untuk mengetahui gambaran kondisi efikasi akademik siswa sebelum diberikan perlakuan dengan teknik *homroom*. Sedangkan *posttest* diberikan untuk melihat skor rata-rata kondisi efikasi akademik siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan efikasi akademik siswa”. Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan teknik uji paired sample t test dengan melakukan uji perbedaan dua rata-rata tingkat efikasi akademik siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Berikut rata-rata tingkat efikasi akademik siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*:

Tabel 1 Hasil Uji Paired T test

kelompok	Mean±SD	Mean Δ	t	p-value
Homeroom	Pre 76,13±10,934	21,875	-4,732	0,002
	Post 98,00±10,420			

Pada tabel diketahui bahwa sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* rata-rata tingkat efikasi akademik siswa sebesar 76,13. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* rata-rata tingkat efikasi akademik siswa naik sebesar 98,00. Berdasarkan rata-rata tingkat efikasi akademik siswa sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* tersebut diketahui ada perbedaan yang nyata. Artinya ada perbedaan tingkat efikasi akademik siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Hasil uji efektifitas menggunakan paired t test menunjukkan bahwa nilai t dan nilai *p-value* pada kelompok *homeroom* adalah -4,732 (t hitung > t tabel) dan 0,002 ($p < 0,05$) dengan selisih rata-rata 21,875. Artinya teknik *homeroom* efektif meningkatkan efikasi akademik siswa SMP Muhammadiyah Gebang Cirebon.

Teknik *homeroom* adalah teknik yang digunakan saat proses bimbingan dengan menghadirkan suasana kekeluargaan sehingga siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan permasalahan dalam masalah belajarnya. Senada dengan pendapat Nana Sy. Sukmadinata (dalam romlah, 2006). Sedangkan Menurut Nursalim (2006) teknik *homeroom* adalah suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di dalam ruangan atau kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap penting terutama hal-hal atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, sosial, tata tertib dan moral atau masalah-masalah di luar sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif meningkatkan efikasi akademik siswa. Kondisi awal efikasi akademik dalam kategori rendah dapat ditingkatkan menjadi efikasi akademik tinggi melalui pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* sebanyak 7 sesi pertemuan untuk setiap kelompok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tria Ratna Dewi, dkk (2008) bahwa penerapan teknik *homeroom* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang akademik. Sekiranya diterapkan pada siswa yang memiliki tingkat efikasi akademik rendah, maka pemikiran awal siswa yang berupa pemiiran tidak logis atau irasional yang menyebabkan siswa tidak percaya diri dalam bidang akademik harus berubah dengan pemikiran yang logis atau rasional, sehingga

dapat merubah konsekuensi tidak percaya diri dalam bidang akademik menjadi percaya diri dalam bidang akademik.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, dilakukan oleh konselor untuk menghadirkan suasana kekeluargaan seperti suasana rumah yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman, aman, dan diharapkan siswa akan mengungkapkan masalah-masalah yang tidak dapat diungkapkan di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung. Seperti halnya pada kelompok bimbingan yang menerima intervensi teknik *homeroom*, konseli tersebut merupakan siswa yang memiliki efikasi akademik rendah, sebagian besar dari mereka takut menghadapi ulangan harian atau tes, menghindari tugas yang diberikan oleh guru, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, grogi saat tampil di depan kelas, sering mencontek saat menghadapi ujian, serta mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu siswa yang mengalami efikasi akademik rendah akan mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi akademik siswa.

Dari hasil analisis individual tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, semua subyek dapat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dari awal sampai akhir. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* tersebut, subyek semakin menyadari tentang pentingnya percaya diri dalam kehidupan mereka. Dengan menciptakan suasana kekeluargaan dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok merasa lebih mudah menyatu satu dengan yang lain dan dapat mengikuti jalannya bimbingan kelompok dengan lebih nyaman. Keadaan tersebut akan membuat siswa atau anggota kelompok untuk mudah menyerap apa yang mereka dapatkan selama bimbingan kelompok yaitu mengenai efikasi akademik, sehingga siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka khususnya kepercayaan diri dalam bidang akademik.

Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan teknik *homeroom* yang diungkapkan Pietrofesa (dalam Romlah, 2006) yaitu untuk memahami diri sendiri dan memahami orang lain dengan lebih baik dalam artian menerima keadaan diri dan tetap yakin dengan dirinya, untuk mengembangkan sikap positif dan kebiasaan belajar. Sikap positif yang dimaksud disini adalah keyakinan terhadap diri sendiri atau percaya diri dalam kebiasaan belajar yang nantinya menimbulkan kepercayaan diri dalam bidang akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi efikasi akademik siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok (*pretest*) dengan nilai rata-rata 76,13 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok (*posttest*) rata-rata efikasi akademik siswa naik menjadi 98,00 dengan nilai tertinggi 112 dan nilai terendah 92. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *homeroom* terbukti efektif dapat meningkatkan efikasi akademik siswa.

Oleh sebab itu, peneliti menyarankan bagi peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penelitian efikasi akademik dengan mengontrol beberapa variabel yang berpengaruh pada keduanya untuk meningkatkan validitas internal pada penelitian yang dilakukan. Selanjutnya subyek dalam penelitian efikasi akademik dapat diperbanyak dengan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil dari penelitian juga dapat digeneralisasi pada wilayah yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abesha, A. G. 2012. *Effect of parenting styles, academic self- efficacy, and achievement motivation on the academic achievement of university student in Ethiopia*. Perth Western Australia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1995. *Self – Efficacy in Changing Societies*. USA : Cambridge University Press.
- Bandura, A. 1997. *Self –Efficacy The Exercise of Control*. New York : W.H. Freeman & Company.
- Baron, R. A. Dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta : ERESCO.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.
- Dwitantyanov, dkk. 2010. *Pengaruh Psikoedukasi Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa*. Jurnal Psikologi UNDIP. Hal 135 – 144.
- Gafoor, A.K. & Ashraf, M. 2016. *Academic Self-Efficacy Scale -2006*. DOI : 10.13140/RG.2.1.3930.2640.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati. S. Rini. 2012. *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Michael. E. Porter. 2000. *Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Yogyakarta : Liberty
- Pudjiastuti, E. 2012. *Hubungan Self Efficacy Dengan Peilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi*. Jurnal Psikologi Nimbar. Hal. 103 – 112.
- Rizvi, dkk. 1997. *Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Psikologika. hal. 51-65.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Shikai, dkk. 2007. *The Role Of Coping Styles And Self Efficacy in The eDevelopment of Dysporic Mood Among Nursing Studen*. Journal Psychopathol Behavior Asses . Hal. 241-248.
- Zimmerman, B. J. 2000. *Attaining self –regulation: A social cognitive perspective*. M. Zeidner & In.M. Boekaerts, P. R. Pintrich. *Handbook of self- regulation* p. 13-39. Academic Press.